

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasang surut kehidupan demokrasi telah membawa warna bagi perjalanan bangsa dan negara Indonesia. Demokrasi¹ lahir berdasarkan persamaan prinsip yaitu setiap warga negara memiliki hak dan kedudukan yang sama di dalam pemerintahan. Kekuasaan rakyat dalam demokrasi akan menjadi sumber legitimasi² dan legalitas kekuasaan negara. Dalam sebuah negara demokrasi, pemilu dianggap sebagai lambang dan tolak ukur dari wujud pelaksanaan demokrasi.³ Negara yang sistem pemerintahannya berpanutan pada prinsip-prinsip demokrasi memerlukan adanya sebuah mekanisme pergantian pemimpin yang dilaksanakan melalui pemilihan umum.

¹ Menurut Abraham Lincoln 1863, demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dimana, dalam sebuah pemerintahan, pemerintah seharusnya bertindak sesuai dengan kehendak rakyat. Selain itu, menurut Haris Soche, demokrasi adalah bentuk pemerintahan rakyat, oleh karena itu kekuasaan pemerintahan ada pada diri rakyat, dan diri orang banyak, serta merupakan hak bagi rakyat untuk mengatur dan melindungi diri dari paksaan orang lain untuk memerintah (Kabul Budiyo, 2012)..

² Legitimasi Kekuasaan Menurut David Easton adalah suatu keyakinan pada setiap anggota di dalam masyarakat yang mentaati serta menerima berbagai kebijakan yang sebenarnya telah dibuat oleh penguasa dan telah memenuhi berbagai tuntutan yang ada pada rezim penguasa tersebut..Sedangkan menurut A.M Lipset, legitimasi mencakup kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan kepercayaan bahwa lembaga-lembaga atau bentuk-bentuk politik yang ada adalah yang paling wajar untuk masyarakat itu (*Legitimacy Includes The Capacity To Produce And Maintain A Belief, That The Existing Political Institutions Or Form Are The Appropriate For The Society*) Mirriam Budiardjo, 2013..

³ Mirriam Budiardjo, 1998. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Pt Gramedia Pustaka, Jakarta. Hal:461.

Pemilihan umum atau disingkat dengan pemilu merupakan salah satu realisasi dari prinsip negara demokrasi yang digunakan untuk memilih seseorang yang akan menduduki jabatan-jabatan tertentu di dalam pemerintahan. Pemilu diselenggarakan secara terbuka dan memberikan kebebasan berpendapat dan berserikat kepada masyarakat. Pemilu diharapkan dapat menghasilkan wakil-wakil rakyat yang mampu mengemban aspirasi rakyat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Pasal 1, pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan untuk memilih presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (Luber Jurdil) berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴ Pemilu juga memberikan peluang kepada partai⁵ politik dari parlemen kepada setiap pemilu berikutnya, sehingga kekuasaan dalam membentuk undang-undang tidak serta merta menjadikan partai politik yang berada di parlemen lupa sehingga partai politik tidak dapat mempertahankan kekuasaannya.⁶ Jika dilihat dari pelaksanaannya, pemilu

⁴ Lihat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, dimana partai politik merupakan organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945..

⁶ Sarbaini. 2015. Demokrasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Inovatif* 8 (1). Hal : 105-117.

dilaksanakan dalam waktu lima tahun sekali sebagai bentuk pergantian para pemimpin rakyat.

Indonesia telah melaksanakan pemilu sebanyak lima kali sejak era reformasi. Akan tetapi, pada pemilu ke lima yang dilaksanakan pada tahun 2019 telah banyak menyita perhatian publik. Hal ini dikarenakan, pada pemilu serentak 2019 merupakan pemilu pertama yang melaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) bersamaan dengan pemilihan anggota legislatif (pileg). Pemilu serentak dianggap sebagai lebih efisien, baik dari segi waktu maupun dari segi anggaran. Menurut Mahkamah Konstitusi (MK), pemilu serentak juga dapat mengurangi pemborosan waktu dan menekan konflik atau gesekan horizontal yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pemilu serentak juga akan membuat pesta demokrasi menjadi lebih bersih dari kepentingan-kepentingan tertentu terkait dengan lobi-lobi atau negosiasi politik yang dilakukan oleh partai-partai politik.⁷

Berbicara mengenai pemilihan, tidak terlepas dari keterlibatan generasi muda. Generasi muda⁸ atau yang sering disebut dengan generasi milenial merupakan salah satu penentu dalam kontestasi pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2019. Ciri dari generasi milenial adalah melek informasi dan terkoneksi melalui jaringan media sosial yang terhubung melalui internet. Media sosial telah menjadi mesin politik yang

⁷ Iswan N. Raditya. Pilpres 2019 & Sejarah Pemilu Serentak Pertama Di Indonesia. 2019. Dikuti Melalui <https://Tito.Id/Pilpres-2019--Sejarah-Pemilu-Serentak-Pertama-Di-Indonesia-Dmtm>. Diakses Pada 7 Desember 2019.

⁸ Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0-30 tahun sesuai dengan UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

efektif bagi kehidupan demokrasi. Arah politik dan pengaruh generasi milenial dalam pengambilan kebijakan terdapat tiga faktor, diantaranya adalah : (1) potensi partisipasi politik dan kemantapan pilihan; (2) sensitifitas pada isu sosial dan kebijakan; (3) preferensi terhadap kandidat dan pilihan politik.⁹ Maka tidak heran jika banyak cara yang dilakukan oleh partai politik maupun calon anggota legislatif DPRD Kab/Kota, DPRD Provinsi, dan DPR RI untuk menarik simpati dari generasi muda.

Dalam sejarahnya, hubungan antara generasi muda dengan politik sudah ada sejak masa Orde Baru. Hal ini terlihat dari adanya demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan oleh generasi muda terhadap para elite yang berkuasa. Berbeda dengan generasi muda sekarang, dimana mereka lebih melek akan dunia teknologi dan media sosial dalam mengekspresikan dirinya.

Meningkatnya jumlah partisipasi generasi muda pada politik menjadi sebuah fenomena yang menarik. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan seiring dengan hadirnya caleg-caleg muda maupun caleg-caleg yang baru muncul sangat mendominasi selama pemilu. Terbukti dengan adanya pendaftaran caleg yang ada pada tingkat nasional terdapat 878 caleg muda yang berusia di bawah 30 tahun.¹⁰ Hal ini berarti terjadi peningkatan dari pemilu sebelumnya sebesar 100 persen lebih.

⁹ Profil Generasi Milenial Indonesia Tahun 2018. Hal 129.

¹⁰ Nabil Lintang Pamungkas. Terpilihnya Caleg Muda Di Parlemen. 2019. Dikutip Melalui <https://news.detik.com/kolom/d-4680923/terpilihnya-caleg-muda-di-parlemen>. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2019.

Tidak sedikit pula dari mereka yang lolos mendapatkan kursi di lembaga legislatif. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, dimana terdapat peningkatan terhadap jumlah caleg muda yang berhasil menduduki kursi legislatif dari periode sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terpilihnya caleg muda adalah : (a) masyarakat lebih memandang figur dari caleg dibandingkan dengan partai politik caleg; (b) penggunaan media sosial, dimana caleg muda memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan popularitas dirinya agar terkenal oleh masyarakat dengan cara menggunggah kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Selain itu, faktor terpilihnya caleg muda ini dengan memiliki modal sosial yang cukup kuat. Hal ini tidak terlepas dari peran keluarga serta jaringan sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu, banyak caleg muda yang terjun ke dunia politik.

Modal yang dimiliki oleh seseorang dalam kontestasi pemilu pada kenyataannya berbeda-beda. Pierre Bourdieu (1986), dalam bukunya *The Forms of Capital* membedakan bentuk dari modal itu ada tiga macam diantaranya modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial. Menurutnya, definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi).¹¹

¹¹ Tawakkal Bakaruddin Dan Titin Purwaningsih. Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus : Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). *Journal Of Governance And Public Policy* 4 (1). Hal : 205 – 237.

Apabila seorang kandidat mampu mengakumulasi modal yang dimilikinya, maka akan memiliki peluang untuk menduduki jabatan politik.

Robert Putnam (1993), mendefinisikan modal sosial sebagai suatu *mutual trust* (saling percaya) antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial menjembatani masyarakat untuk saling kerjasama dan mengurangi perpecahan yang ada dalam sosial masyarakat. Sedangkan menurut Pierre Bourdieu (1970), modal sosial merupakan “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung secara terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.¹²

Menurut John F. Halliweel dalam bukunya berjudul *Social Capital and Prosocial Behaviour Sources of Well-Being* (2001:47), mengkaji tentang pentingnya modal sosial sebagai berikut : (a) modal sosial selalu penting untuk pengembangan kapital manusia¹³; (b) modal sosial dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan memberi kebahagiaan yang subjektif; (c) modal sosial juga dianggap penting perannya guna meminimalisir ongkos dan resiko yang mungkin

¹² Ibid. Tawakkal Bakaruddin dan Titin Purwaningsih.

¹³ Schultz (1961) menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal, sebagaimana modal fisik dan teknologi. Modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumber daya manusia, seperti keahlian dan keterampilan serta pengetahuan yang dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dan kondisi kesehatan yang terjaga. Baca lebih lanjut pada *Journal Of Economics And Policy*. Modal Sosial Dan Produktivitas (Alfa Farah, Erlinda Puspita Sari. 2014)..

dikeluarkan dalam kegiatan ekonomi; (d) modal sosial dapat menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan mobilitas sosial secara vertikal.

Perbedaan mendasar modal sosial dari modal-modal lainnya adalah bahwa modal sosial bukanlah milik individu, tetapi muncul sebagai hasil dari hubungan individu. Modal sosial dapat terwujud di dalam kelompok-kelompok sosial sosial yang paling kecil seperti keluarga tetapi juga dapat terwujud di dalam kelompok sosial yang paling besar seperti negara. Modal sosial diciptakan dan ditransmisikan melalui mekanisme budaya, seperti tradisi dan kebiasaan-kebiasaan. Komunitas yang memiliki mekanisme pewarisan modal sosial substansial dalam bentuk aturan-aturan, biasanya menjadi komunitas dengan jaringan sosial yang kuat yang memungkinkan kerjasama sukarela. Kerjasama sukarela bisanya tercipta apabila tingkat partisipasi yang setara dan adil (*equal participation*) di dalam komunitas sudah terwujud.¹⁴

Peneliti mencoba mengelompokkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modal sosial, seperti penelitian (Tawakkal Bakaruddin dan Titin Purwaningsih , 2017) dalam *Journal of Governance and Public Policy* dengan judul Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus :Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupate Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). Modal sosial merupakan salah satu modalitas yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan hubungan yang harmonis serta

¹⁴ Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekebabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu Tahun 2014. *Jurnal Antropologi* 19 (2). Hal : 167-178.

kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu peneliti menganggap modal sosial sebagai salah satu komponen utama guna menggerakkan mobilitas masa, sehingga saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Selanjutnya (Ratna Solihah, 2019) *Jurnal Wacana Politik* dengan Judul Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. Penelitian ini terfokus pada tiga modal yaitu modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi untuk dapat menjelaskan kemenangan kandidat.

Namun, ada pembahasan yang berbeda yang belum dibahas oleh beberapa penelitian lain yang luput untuk diteliti yaitu, ketika modal sosial mencoba masuk ke ranah kontestasi politik yang dibangun dan dimanfaatkan oleh aktor yang notabene nya berasal dari kawula muda yang mampu mengemas benefit dan memperoleh suara untuk memenangkan kontestasi pemilihan legislatif. Pada pemilihan legislatif tahun 2019, di Kabupaten Pasaman Barat muncul fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana terdapatnya lima caleg muda yang berhasil menduduki kursi legislatif.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Pada tahun 2019, pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 yang ditujukan untuk pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden. Seluruh masyarakat ikut berperan dalam pemilihan supaya calon yang mereka usung dapat menang dalam pemilihan. Di Sumatera Barat pemilihan diikuti oleh 19 kabupaten/kota. Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu dari 19 kabupaten/kota yang ikut dalam melaksanakan pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dan wakil

presiden. Kabupaten Pasaman Barat memiliki caleg muda terbanyak jika dibandingkan dengan Kabupaten Pasaman yang merupakan wilayah induk dari Kabupaten Pasaman Barat sebelum dimekarkan menjadi dua kabupaten. Dimana, pada Kabupaten Pasaman hanya terdapat 3 orang caleg muda terpilih yang berusia dibawah 30 tahun.¹⁵

Kabupaten Pasaman Barat memiliki 4 daerah pemilihan (dapil). Adapun dapil-dapil tersebut adalah Dapil 1 meliputi Kecamatan Talamau dan Kecamatan Pasaman; Dapil 2 meliputi Kecamatan Kinali, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia dan Kecamatan Luhak Nan Duo; Dapil 3 meliputi Kecamatan Sungai Aua, Kecamatan Lembah Melintang dan Kecamatan Gunung Tuleh; dan Dapil 4 meliputi Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Koto Balingka dan Kecamatan Sungai Beremas. Pada pemilihan tersebut terdapat 546 daftar calon tetap¹⁶ yang akan bertarung dan hanya memperebutkan 40 kursi legislatif.

Berdasarkan hasil pemungutan suara, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan ada 40 nama yang lolos menjadi anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat periode 2019-2024 yang terdapat pada tabel berikut :

¹⁵ Profil DPRD Kabupaten Pasaman Periode 2019-2024.

¹⁶ Dikutip Melalui Metro Padang. Daftar Calon Dct Kabupaten Pasaman Barat. Melalui Web [Http://Www.Metropadang.Com/daftar-Calon-M-Dct-Anggota-Dprd-Pasaman-Barat/](http://www.metropadang.com/daftar-calon-m-dct-anggota-dprd-pasaman-barat/). Pada Tanggal 28 Agustus 2019. Pukul 07.00 Wib.

Tabel 1.1.
Nama-Nama Anggota DPRD Terpilih Kabupaten Pasaman Barat
Periode 2019-2024

No	Nama	Partai	Perolehan Suara	Dapil
1.	H. Adriwilza,SE,M.Pd,M.Si	Gerindra	2.288	1
2.	Sifrowati	Demokrat	1.466	1
3.	Drs. H. Baharuddin	PAN	3.479	1
4.	Supriono, S.TP	PKS	1.325	1
5.	H. Yefrizal	Nasdem	1.017	1
6.	Syerli Puspita Indah Sari, S.H	Hanura	1.617	1
7.	Rosdi, S.E	Golkar	793	1
8.	Syafnil, S.Pd.I	PBB	1.065	1
9.	Ronal Dodya Restu, S.Kom, M.TI	PDIP	1..033	1
10.	Yulhendri Dt.Putiah	PKB	1.148	1
111.	Subandio	Demokrat	2.120	2
12.	H. Erianto	Gerindra	2.946	2
13.	H. Damlis	Hanura	2.628	2
14.	H. Daliyus	Golkar	2.628	2
15.	Syafridal	PAN	1.704	2
16.	Masri M	PKS	1.238	2
17.	Dedi Lesmana, S.Pi	PDIP	1.565	2
18.	Muzar	Nasdem	928	2
19.	Endra Yama Putra, S.Pi	Demokrat	1.973	2
20.	Wahyudi	Gerindra	1.479	2
21.	Ali Nasir	PKB	807	2
22.	Wasman	PPP	1.292	2
23.	Farizal Hafni, ST	Gerindra	2.564	3
24.	Drs. Budi Nasko	Golkar	2.717	3
25.	Nazwar, SH	Demokrat	2.340	3
26.	H. Ihsan Sabri	PAN	1.957	3
27.	Endang Jaya Putra	PDIP	1.768	3
28.	Hafiz, S.Pd	Gerindra	2.008	3
29.	Drs. Erefriwan	Golkar	2.099	3
30.	M.Umar, SE	PPP	1.821	3
31.	Juniwar, SH	Demokrat	1.934	3
32.	Sunardi, SH	Perindo	1.614	4
33.	Heri Miheldi	Gerindra	3.477	4
34.	Elfa Susanti, S.ST	PDIP	2.036	4
35.	Dirwansyah	Golkar	2.397	4

36.	Sahriman	Demokrat	1.759	4
37.	Hanapi Lubis	PKS	1.471	4
38.	Meilizar, SH	Gerindra	2.294	4
39.	M.Guntara, SH	Nasdem	981	4
40.	H.Ifidal	PAN	890	4

Sumber : KPU Pasaman Barat

Pada tabel 1.1. terdapat empat puluh nama anggota DPRD terpilih Kabupaten Pasaman Barat, dimana suara tertinggi diraih oleh Drs. Baharuddin R,MM dari dapil satu yang diusung oleh partai PAN sebanyak 3.479 suara. Menariknya, pada pemilu legislatif yang ada di Kabupaten Pasaman Barat terdapat lima orang caleg muda terpilih yang berhasil duduk di kursi legislatif dan juga merupakan pertama kali ikut mencalonkan diri dari beberapa dapil dan partai pendukung. Adapun nama-namanya adalah Hafiz¹⁷, Hanapi Lubis¹⁸, Ronal Dodya Restu¹⁹, Muhammad Guntara²⁰, dan Syerli Puspita Indah Sari²¹.

¹⁷ Hafiz lahir pada tanggal 15 Juni 1989. Hafiz merupakan seorang karyawan honorer dan juga merupakan seorang pengusaha. Hafiz ikut mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di Kabupaten Pasaman Barat Pada Dapil III (3) yang diusung oleh Partai Gerindra. Hafiz menjadi anggota legislatif pada usia 30 tahun.

¹⁸ Hanapi Lubis Lahir Pada 21 Maret 1992. Saat Ini, Hanapi Lubis Berusia 27 Tahun. Beliau merupakan seorang pengusaha. Hanapi Lubis maju dalam pemilihan anggota legislatif pada Daerah Pemilihan IV (4) Yang Diusung Oleh Partai PKS.

¹⁹ Ronal Dodya Restu lahir pada tanggal 24 Oktober 1989. Ronal merupakan anggota dari organisasi KNPI Pasaman Barat dan juga anggota dari Organisasi Pemuda Pancasila. Ronal maju dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat pada usia 30 tahun yang diusung oleh Partai PDI Perjuangan Dengan Daerah Pemilihan 1. Ronal merupakan anak dari H. Sudirman yang merupakan mantan anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat selama tiga periode berturut-turut.

²⁰ Muhammad Guntara lahir pada tanggal 27 Juni 1994. Muhammad Guntara lebih akrab dipanggil dengan Gugun. Gugun merupakan orang yang aktif dalam organisasi seperti Ketua KNPI Pasaman Barat sampai sekarang, Ketua Ranting Pemuda Pancasila Meda Denai Dan Sebagai Ketua PAC M. Timur. Gugun merupakan anggota DPRD Termuda Di Kabupaten Pasaman Barat yaitu masih berumur 24 tahun yang diusung oleh Partai Nasdem. Dahulunya, Gugun pernah bergabung dengan Partai

Dari data di atas, peneliti melihat bahwa caleg muda yang menang dikarenakan didukung oleh jaringan sosial yang mereka bangun seperti organisasi yang dimiliki, hubungan kekerabatan di antara keluarga, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal sosial bagi para caleg tersebut untuk menarik perhatian masyarakat. Dimana modal sosial sangat dibutuhkan dalam sebuah kontestasi politik bagi seseorang yang ingin bertarung (berkompetisi). Modal sosial bagi seorang individu digunakan untuk menjaring suara, menjaring kepercayaan agar masyarakat memberikan hak pilihnya kepada orang yang telah dipercayanya untuk duduk mewakili suara rakyat di pemerintahan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi generasi muda terkhususnya di daerah Pasaman Barat. Dimana, pada periode sebelumnya perwakilan generasi muda di Kabupaten Pasaman Barat hanya terdapat 1 orang, sedangkan pada periode tahun 2019 terdapat peningkatan sebanyak 5 orang perwakilan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut :

Gerindra, namun karena perbedaan pandangan yang akhirnya membuat Gugun memutuskan untuk keluar dari partai tersebut dan bergabung dengan Partai Nasdem.

²¹ Syerli Puspita Indah Sari lahir pada tanggal 02 September 1989. Pada saat sekarang ini, Syerli Berusia 30 Tahun. Dia merupakan salah satu dari tiga orang caleg perempuan yang berhasil duduk di kursi legislatif yang diusung oleh Partai Hanura. Syerli merupakan anak dari mantan Wakil Bupati Pasaman Barat Periode 2010-2015. Selain itu, ayahnya juga merupakan mantan anggota DPRD Pasaman Barat Tahun 2009. Sebelum mencalonkan diri menjadi anggota DPRD, Syerli pernah bekerja di kantor kejaksaan sebagai pegawai kontrak. Syerli sudah bergabung dengan Partai Hanura sejak tahun 2012 setelah ia tamat kuliah.

Tabel 1.2.
Nama-Nama Anggota Legislatif Muda Kabupaten Pasaman Barat
Tahun 2019-2024

No.	Nama	Partai	Jumlah Suara	Dapil
1.	Syerli Puspita Indah Sari, SH	Hanura	1.617	1
2.	Ronal Dodya Restu, S.Kom,M.Ti	PDI P	1.033	1
3.	Hafiz, S.Pd	Gerindra	2.008	3
4.	Hanapi Lubis	PKS	1.471	4
5.	Muhammad Guntara, SH	Nasdem	981	4

Sumber : KPU Pasaman Barat

Muhammad Guntara atau biasa disapa dengan Gugun dikenal sebagai seseorang yang aktif dalam organisasi-organisasi seperti menjadi Ketua Ranting Pemuda Pancasila Medan Denai, Ketua PAC M. Timur, Ketua DPD KNPI Pasaman Barat tahun 2017 – sekarang. Selain itu, dia juga memiliki banyak penghargaan diantaranya sebagai Ketua DPD KNPI Termuda se- Indonesia, Uda Favorit Pasaman Barat tahun 2016 dan menjadi Uda Intelegensia Pasaman Barat tahun 2016. Gugun merupakan anak muda yang baru pertama kali terjun ke dunia politik dan mampu mengalahkan incumbent dari partai Nasdem yang periode sebelumnya.

Muhammad Guntara juga didukung oleh banyaknya dukungan dari tokoh masyarakat, pemuda, aktivis yang mendorong dirinya untuk maju mencalonkan diri sebagai calon legislatif. Seperti yang ditanyakan oleh Muhammad Guntara, yaitu :

“Untuk itu, saya ucapkan terimakasih kepada semua tokoh masyarakat, pemuda, aktivis yang telah memilih saya sebagai wakil mereka di parlemen.”²²

²² Dikutip Dari Antaranews.Com. Muhammad Guntara Anggota Dprd Pasaman Barat Termuda Periode 2019-2024. Diakses Melalui [Http://Sumbar.Antaranews.Com/Berita/285646/Muhammad-](http://Sumbar.Antaranews.Com/Berita/285646/Muhammad-)

Hal ini merupakan hal yang menguntungkan bagi Guntara karena mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan agar bisa meraih suara dari masyarakat. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya. Modal yang dimiliki oleh Muhammad Guntara berasal dari dukungan organisasi-organisasi yang dimilikinya dan juga mengandalkan modal yang dimiliki oleh orang tuanya untuk menarik suara dari masyarakat.

Syerli Puspita Indah Sari merupakan satu dari tiga anggota DPRD perempuan yang terpilih. Dia merupakan orang yang baru masuk ke ranah politik melalui partai Hanura yang merupakan dipimpin oleh orang tuanya. Pada saat kampanye, dia mencantumkan identitas orang tuanya. Syerli yang merupakan anak mantan Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2010-2015. Selain itu, sang ayah juga merupakan mantan anggota DPRD Pasaman Barat tahun 2009. Sehingga modal yang dimiliki oleh sang ayah dapat dimanfaatkan oleh Syerli untuk menarik simpati masyarakat.

Hanapi Lubis merupakan seorang pengusaha di Kabupaten Pasaman Barat. sebagai seorang pengusaha, mereka memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk meraih suara dari masyarakat, dengan cara menjalin hubungan dengan para kliennya. Sehingga para kliennya tersebut dapat mempromosikan dirinya ke masyarakat luas, agar dapat memilihnya.

Hafiz merupakan seorang guru honorer di salah satu SMP yang ada di Gunung Tuleh. Sebagai guru, tentu memiliki banyak kenalan di dalam masyarakat. Dimana, hal tersebut dimanfaatkan oleh Hafiz agar mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Orang tua Hafiz juga sebagai guru yang dikenal oleh banyak orang. Sebelum maju dalam pemilihan legislatif, Hafiz sudah memiliki banyak peranan penting dalam masyarakat sehingga tidak heran jika Hafiz banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Ronal Dodya Restu merupakan anggota dari organisasi KNPI Pasaman Barat yang dapat dimanfaatkannya sebagai jaringan dalam meraih suara dari masyarakat. Ronal adalah anak dari mantan anggota DPRD Pasaman Barat. selain itu, Ronal juga banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal ini juga terlihat dari salah satu akun media sosial “Dunsanak Ronal Dodya Restu” yang menyatakan dukungannya kepada Ronal bahwasanya generasi muda itu harus jadi pemimpin di masyarakat.

Dari penjelasan peneliti di atas, bahwasanya kemenangan para caleg muda di Pasaman Barat tidak hanya karena modal yang dimilikinya seperti mereka yang berasal dari keluarga yang memiliki jabatan-jabatan politik di pemerintahan Pasaman Barat misalnya ada yang ayahnya pernah menjadi anggota DPRD, pernah menjadi Sekretaris Daerah (Sekda) dan ada juga yang ayahnya pernah menjadi wakil bupati Pasaman Barat. Selain itu, juga karena adanya pengaruh organisasi yang telah dimilikinya dan juga dukungan dari masyarakat.

Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa kemenangan caleg-caleg muda di Kabupaten Pasaman Barat disebabkan oleh adanya modal sosial yang mereka bangun sehingga mendapatkan simpati atau dukungan dari masyarakat seperti adanya pengaruh dari orang tua dan organisasi yang dimilikinya. Tentunya hal tersebut akan membantu mereka untuk kontestasi politik pada pileg tahun 2019.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, menarik peneliti untuk menjadikan ini sebagai bahan kajian penelitian. Permasalahan di atas kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh anggota legislatif muda dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan : “Untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimanfaatkan oleh anggota legislatif muda di Kabupaten Pasaman Barat pada Pemilihan Legislatif Serentak Tahun 2019”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan konsep modal sosial sebagai upaya dalam menggalang dukungan politik dalam kontestasi pemilihan legislatif.

- b. Menjadi bahan lanjutan bagi penelitian berikutnya yang ingin mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan modal sosial dalam menjadi anggota legislatif.

2. Segi Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi wawasan baru yang baik bagi mahasiswa tentang Modalitas politik dalam tataran kehidupan mahasiswa, terutama dalam pembahasan modal sosial diarena pemilihan legislatif.

